

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki seseorang adalah menulis. Tarigan (2013, hlm. 22) menjelaskan menulis merupakan keterampilan menemukan tanda atau lambang grafik yang menjelaskan suatu bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami bahasa atau lambang grafik tersebut.

Aktivitas dalam menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang produktif. Produktif itulah yang terkadang mengakibatkan munculnya beberapa kendala yang dapat menghambat seseorang dalam menulis. Apabila seseorang dalam kegiatan berbicara harus memiliki kemampuan dalam menguasai lambang bunyi, maka dalam kegiatan menulis pun seseorang harus menguasai simbol atau lambang visual dan kaidah penulisan yang baik dan benar. Kegiatan menulis memiliki banyak aturan atau kaidah kebahasaan yang harus dikuasai, karena penulis tidak hanya dituntut mampu menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan, tetapi juga harus mampu menyampaikan isi tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2014, hlm. 422) bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Di antara tiga keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis secara umum dianggap lebih sulit dikuasai. Hal tersebut dapat terjadi, karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri.

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran berbasis teks merupakan salah satu ciri dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Artinya, proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa bertumpu dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks (Isodarus, 2017, hlm. 1). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di SMA. Siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai beragam jenis teks agar dapat mahir dalam menulis sesuai dengan

struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Selain itu, siswa juga dituntut untuk mampu menyampaikan isi, pesan, atau maksud dari tulisannya agar dapat dipahami oleh pembaca, sehingga tulisan yang dibuat harus runtut, padu, dan berisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013, salah satu kompetensi menulis yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa, yaitu menulis teks laporan hasil observasi atau disingkat teks LHO. Teks laporan hasil observasi merupakan laporan tertulis berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Kosasih (2014, hlm. 43) menjelaskan laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan fakta, data, atau informasi yang diperoleh melalui sebuah pengamatan. Melalui teks laporan hasil observasi tersebut, pembaca mendapatkan pengetahuan atau wawasan berdasarkan fakta, bukan imajinasi atau sebuah opini. Dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa dituntut untuk terlibat secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan, baik secara individual atau berkelompok.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menjadi sangat penting, karena melatih dan mengasah siswa untuk mampu berpikir kritis, menuangkan gagasannya berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan struktur teks, kaidah kebahasaan, dan ejaan bahasa Indonesia dari teks laporan hasil observasi. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi juga berguna bagi siswa dalam implementasinya di dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan. Kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi juga masih rendah. Ada beberapa hambatan yang terjadi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri, seperti siswa masih merasa terbebani dan kurang percaya diri dengan kegiatan menulis, kurangnya minat siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa tidak komunikatif dalam pembelajaran, dan sulit menguasai materi teks laporan hasil observasi, khususnya pada bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Adapun faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa, seperti penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru yang masih kaku, belum efektif dan belum interaktif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian. Husna (2021, hlm. 96-97) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, karena siswa kesulitan memahami objek yang diamati, adanya pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa bingung dan kurang percaya diri dalam menuangkan gagasannya ke dalam tulisan. Kurnia dan Wahyuddin (2019, hlm. 106) mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi masih rendah, karena guru belum memanfaatkan sumber belajar yang ada, kurang inovatif dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang efektif dan interaktif. Maulia, Syahrin, & Ramadhan (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi masih rendah disebabkan oleh hal-hal berikut ini: (1) karena siswa kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan gagasan yang telah ditentukan dalam bentuk tulisan, (2) siswa memiliki minat yang rendah untuk menulis teks laporan hasil observasi, (3) siswa kesulitan menentukan suatu objek yang akan dituliskan dalam bentuk teks laporan hasil observasi, dan (4) siswa kesulitan dalam memahami ciri kebahasaan dari teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan penerapan suatu metode pembelajaran yang diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Penerapan dari berbagai macam metode pembelajaran dapat memengaruhi interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang relevan digunakan dalam menulis teks laporan hasil observasi, yaitu metode *Quantum Writing*. Istilah *Quantum* merupakan interaksi yang diubah menjadi cahaya. Interaksi yang dimaksud memuat unsur-unsur untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif yang dapat memengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar (DePorter, 2007, hlm. 4). Dalam hal ini, metode *Quantum Writing* menawarkan beberapa teknik menulis yang dapat memunculkan, melejitkan, dan memanfaatkan seluruh potensi siswa pada saat menulis. Metode *Quantum Writing* menjadi salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam menulis dengan hasil yang lebih baik, melalui sistem PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat). Sistem PAKH ini, dapat digunakan pada tulisan mana pun, seperti teks laporan, artikel, esai formal, cerita, renungan pribadi, dan sebagainya.

(DePorter, 2009, hlm. 13). Melalui penerapan metode *Quantum Writing* dengan sistem PAKH ini, diharapkan mampu mengembangkan motivasi, kreativitas dan rasa percaya diri siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dapat membantu dunia pendidikan dalam berbagai hal, termasuk pemanfaatan media pembelajaran dan proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran menggunakan komputer atau gawai merupakan salah satu pilihan yang dapat dipilih sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi komputer atau gawai dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran, telah meluas. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi pengajar agar dapat memberikan materi pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik kepada siswa. Tanggung jawab utama sebagai pengajar adalah mengajar siswa dengan menciptakan aturan-aturan pembelajaran yang ideal di kelas, seperti membangun situasi yang dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan mempertahankan partisipasi siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk membantu menciptakan keadaan ini adalah dengan menggunakan perangkat atau media pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif.

Dengan demikian, di samping menerapkan metode pembelajaran, ada hal lain yang tidak kalah penting untuk diperhatikan, yaitu media pembelajaran. Miarso (2004, hlm. 458) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan yang dapat menstimulus pikiran, perhatian, perasaan, dan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut akan mendorong terjadinya suatu proses pembelajaran yang terarah, memiliki tujuan, dan dapat dikendalikan. Pemanfaatan media pembelajaran harus disesuaikan dengan fungsi media itu sendiri, yaitu menjadikan siswa agar lebih berpikir kritis dan mampu menstimulus siswa untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan media ke dalam setiap proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi berbagai kendala, seperti masalah komunikasi dan keterbatasan ruang kelas. Media juga dapat menunjukkan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh pendekatan pengajaran tradisional, seperti metode ceramah.

Saat ini, sudah banyak bermunculan beragam jenis media pembelajaran, di antaranya media pembelajaran tradisional dan media pembelajaran yang

memanfaatkan teknologi. Salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, yaitu multimedia interaktif. Artinya, media pembelajaran tersebut melibatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Hofstetter, dalam Shalikhah (2017, hlm. 12) menjelaskan bahwa seorang pengajar yang memanfaatkan komputer atau gawai dan alat teknologi lainnya dengan menggabungkan teks, video, audio, gambar, grafik, atau animasi melalui sebuah tautan yang memungkinkan pengguna atau siswa dapat melakukan interaksi, kreasi, dan komunikasi berarti pengajar tersebut telah memanfaatkan media interaktif. Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi yaitu media *Articulate Storyline*. Media *Articulate Storyline* merupakan aplikasi pembuat media pembelajaran yang interaktif yang hasilnya dapat diakses melalui tautan atau berbasis web. Dengan adanya media *Articulate Storyline* ini, pengajar dapat memasukan materi, video, dan evaluasi dalam satu aplikasi yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui komputer, laptop, atau gawai. Melalui penggunaan media *Articulate Storyline* ini, diharapkan dapat terjadi proses pembelajaran yang efektif dan interaktif, mampu memudahkan siswa dalam memahami materi teks laporan hasil observasi, dan dapat menstimulus siswa untuk mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode *Quantum Writing* dan media *Articulate Storyline* sudah banyak dilakukan. Penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran *Articulate Storyline* telah dilakukan oleh Indriani, Artika, dan Ningtias pada tahun 2021 yang berjudul "*Penggunaan Aplikasi Articulate Storyline dalam Pembelajaran Mandiri Teks Negosiasi*". Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya terdapat pada media pembelajaran yang digunakan, yaitu media *Articulate Storyline*. Namun, ada beberapa perbedaannya seperti, metode pembelajaran yang digunakan, metode penelitian, dan jenis teksnya. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Artika, dan Ningtias tidak menggunakan metode pembelajaran tertentu, metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dan jenis teks yang digunakan, yaitu teks negosiasi. Adapun penelitian yang berkaitan dengan metode *Quantum Writing* telah dilakukan oleh Ramadhan,

Bambang, dan Kasman pada tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Metode Quantum Writing terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pancarajang Kabupaten Sidenreng Rappang*”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang diujicobakan, yaitu metode *Quantum Writing* dan metode penelitian, yaitu eksperimen kuasi. Perbedaannya terdapat pada media pembelajaran, jenjang pendidikan dan teksnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Bambang, dan Kasman tidak melibatkan media pembelajaran, jenjang pendidikannya pada kelas XI SMA, dan teksnya, yaitu teks karangan deskripsi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *Quantum Writing* berbantuan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode *Quantum Writing* berbantuan media *Articulate Storyline*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa di kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa di kelas eksperimen menggunakan metode *Quantum Writing* berbantuan media *Articulate Storyline* dengan siswa di kelas kontrol menggunakan metode konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode *Quantum Writing* berbantuan media *Articulate Storyline*.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa di kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode konvensional.
3. Mendeskripsikan perbedaan antara kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa di kelas eksperimen menggunakan metode *Quantum Writing* berbantuan media *Articulate Storyline* dengan siswa di kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ide baru yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan metode *Quantum Writing* dan media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Memberikan informasi dan wawasan kepada guru terkait penggunaan metode *Quantum Writing* berbantuan media *Articulate Storyline* yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

b. Manfaat bagi Siswa

Memberikan wawasan dan motivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan menggunakan beragam metode dan media pembelajaran yang relevan. Metode *Quantum Writing* dan media *Articulate Storyline* ini, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan minat dan kreativitasnya dalam menulis.

c. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa atau penelitian tindak lanjut dan sebagai bahan rujukan dalam penelitian lain yang berkaitan dengan metode dan media pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode *Quantum Writing* dan media *Articulate Storyline*.

E. Struktur Organisasi

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Quantum Writing* Berbantuan Media *Articulate Storyline* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas X SMA Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022)” terdiri atas lima bab, di antaranya pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut penjelasan dari masing-masing bab.

BAB I Pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi, dan definisi operasional. Latar belakang masalah menjelaskan mengenai alasan yang melatarbelakangi sebuah penelitian yang akan dilakukan. Rumusan masalah penelitian berisi beberapa pertanyaan dari masalah yang sudah dipaparkan untuk ditemukan jawabannya. Tujuan penelitian berisi jawaban atau penjabaran dari rumusan masalah penelitian untuk mengukur tingkat ketercapaian. Manfaat penelitian berisi penjelasan mengenai manfaat dan harapan yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak terhadap penelitian yang akan dilakukan. Struktur organisasi berisi penjelasan atau gambaran umum dari isi skripsi. Definisi operasional berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Bab II **Kajian Teori** berisi pemaparan tentang landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang menulis, menulis teks laporan hasil observasi, metode *Quantum Writing* dan media *Articulate Storyline*. Selain itu, dalam bab II juga terdapat penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III **Metode Penelitian** berisi penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV **Temuan dan Pembahasan** berisi deskripsi data dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu mengenai penerapan metode *Quantum Writing* berbantuan *Media Articulate Storyline* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Bab V berisi penjelasan mengenai **Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi** dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan secara menyeluruh. Selain itu, Peneliti akan mempertanggungjawabkan data dan teori dengan mencantumkan sumber rujukan atau referensi pada daftar pustaka dan lampiran-lampiran.